



MEMBANGUN SIKAP TOLERANSI ANTARUMAT BERAGAMA MELALUI PEMBELAJARAN (PAI)

Ninarti syam, Sumarni*, Nurfadila, Pitriani
Institut Agama Islam Yapnas Jeneponto, Indonesia
*Corresponding Author: sumarnhi36@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini membahas pentingnya membangun sikap toleransi antarumat beragama melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai upaya menciptakan kehidupan sosial yang harmonis dalam masyarakat multikultural. Indonesia sebagai negara dengan keberagaman agama, budaya, dan suku bangsa membutuhkan pendidikan yang mampu menanamkan nilai-nilai toleransi sejak dini. Pembelajaran PAI memiliki peran strategis dalam membentuk sikap keagamaan yang moderat, inklusif, dan menghargai perbedaan, tanpa mengurangi keyakinan terhadap ajaran agama Islam itu sendiri. Melalui materi ajar, metode pembelajaran, serta keteladanan guru, PAI dapat menginternalisasikan nilai-nilai seperti saling menghormati, keadilan, kasih sayang, dan dialog antarumat beragama. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana pembelajaran PAI dapat dijadikan sarana efektif dalam menumbuhkan sikap toleransi antarumat beragama pada peserta didik. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan studi literatur terhadap berbagai sumber relevan, seperti buku, jurnal, dan dokumen pendidikan. Hasil kajian menunjukkan bahwa pembelajaran PAI yang menekankan pemahaman kontekstual ajaran Islam, pendekatan humanis, serta pengembangan sikap sosial peserta didik mampu mencegah sikap eksklusivisme dan intoleransi. Selain itu, integrasi nilai toleransi dalam kurikulum PAI dapat membantu peserta didik memahami pentingnya hidup berdampingan secara damai di tengah perbedaan keyakinan. Dengan demikian, pembelajaran PAI tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan keagamaan, tetapi juga sebagai wahana pembentukan karakter bangsa yang menjunjung tinggi toleransi dan persatuan dalam keberagaman.

Keywords: Pendidikan Agama Islam, Penelitian Tindakan Kelas, Sikap Toleransi

Article history

Received:
10 Januari 2026

Revised:
10 Maret 2026

Accepted:
10 Juni 2026

Published:
25 Juni 2026

Citation (APA Style): To be added by editorial staff during production

INTRODUCTION

Indonesia merupakan negara yang memiliki keragaman suku, budaya, bahasa, serta agama. Keberagaman ini menjadi kekayaan sekaligus tantangan bagi bangsa dalam menjaga persatuan dan kesatuan. Dalam konteks kehidupan berbangsa dan bernegara, toleransi antarumat beragama memegang peran penting untuk menciptakan keharmonisan sosial serta menghindari konflik yang dapat mengancam stabilitas nasional (Sirait, et al., 2024). Oleh karena itu, upaya menanamkan nilai-nilai toleransi sejak dini menjadi hal yang sangat penting, terutama melalui jalur pendidikan.

Pendidikan berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai toleransi. Indonesia sebagai negara yang berlandaskan Pancasila menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dan persatuan dalam keberagaman. (Diniah, A., et al., 2024). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Membangun Toleransi dan Perdamaian di Indonesia. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah memiliki peran strategis dalam membentuk karakter peserta didik agar memiliki sikap saling menghormati antarumat beragama. Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki posisi strategis dalam membentuk karakter dan akhlak peserta didik (Aniyah, N. 2013).

PAI tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan agama, tetapi juga berperan dalam menanamkan nilai-nilai kemanusiaan universal, seperti keadilan (Alfazri, et al., 2025), kasih sayang, dan toleransi terhadap sesama, termasuk kepada mereka yang berbeda agama. Dengan demikian, pembelajaran PAI di sekolah diharapkan mampu menjadi wadah untuk menginternalisasikan nilai-nilai toleransi dalam kehidupan peserta didik sehari-hari.

Melalui proses pembelajaran PAI yang kontekstual dan berorientasi pada nilai-nilai universal Islam seperti rahmatan lil 'alamin, diharapkan siswa mampu memahami bahwa Islam mengajarkan perdamaian, menghargai perbedaan, dan menolak segala bentuk kekerasan atas nama agama (Hasan, H. M., et al., 2025). Kehidupan masyarakat Indonesia yang majemuk sering diwarnai dengan gesekan antar kelompok akibat rendahnya pemahaman terhadap nilai-nilai toleransi. Banyak kasus intoleransi muncul karena kurangnya penanaman nilai-nilai keagamaan yang benar sejak dini.

Pembelajaran PAI di sekolah sering kali masih berfokus pada aspek kognitif (pengetahuan agama), sedangkan aspek afektif dan sosial seperti sikap toleransi, empati, dan menghormati perbedaan kurang mendapat perhatian (Hanapi, et al., 2025). Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan keterampilan sosial siswa, khususnya di jenjang sekolah menengah. Dalam konteks pendidikan karakter, keterampilan sosial merupakan kemampuan penting yang menunjang keberhasilan siswa dalam kehidupan bermasyarakat.

Padahal, inti dari ajaran Islam adalah menebarkan kedamaian dan menghormati sesama makhluk Tuhan tanpa memandang perbedaan keyakinan. Melalui pemahaman dan pengamalan nilai-nilai Islam yang benar, siswa diharapkan mampu mengembangkan sikap saling menghargai serta menjunjung tinggi toleransi antarumat beragama (Yunus, M. (2017). Dengan demikian, pembelajaran PAI tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai wadah pembentukan pribadi yang berakhlak mulia dan berjiwa inklusif. Oleh karena itu, perlu adanya pembelajaran PAI yang tidak hanya mengajarkan teori, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral dan sosial yang menumbuhkan sikap toleransi antarumat beragama di lingkungan sekolah dan masyarakat.

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa sikap intoleransi masih sering muncul di lingkungan sekolah, baik dalam bentuk ejekan terhadap perbedaan keyakinan, kurangnya interaksi antar siswa dari latar belakang agama berbeda, maupun adanya pandangan eksklusif dalam memahami ajaran agama (Prasetyo, A., 2024). Kondisi ini mengindikasikan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) belum sepenuhnya mampu menanamkan nilai-nilai toleransi secara efektif. Dalam praktiknya, pembelajaran PAI masih cenderung berfokus pada aspek kognitif seperti hafalan ayat dan pemahaman teori keagamaan (Alsi, I., 2025), sementara aspek afektif dan sosial yang berkaitan dengan penerapan nilai-nilai toleransi, empati, dan saling menghormati kurang mendapat perhatian. Akibatnya, tujuan pendidikan agama untuk membentuk pribadi yang beriman sekaligus mampu hidup damai dalam keberagaman belum tercapai secara optimal.

Untuk membangun sikap toleransi antarumat beragama melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat dilakukan dengan mengintegrasikan nilai-nilai toleransi dalam setiap aspek proses pembelajaran. Guru PAI perlu menanamkan pemahaman bahwa Islam mengajarkan perdamaian, saling menghormati, dan menghargai perbedaan (Perdana, H., & Inayati, N. L., 2025). Pembelajaran tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga harus menumbuhkan aspek afektif dan sosial melalui kegiatan seperti diskusi lintas agama, kerja sama dalam proyek sosial, dan studi kasus tentang kerukunan umat beragama (Wuryandari, T., 2025). Selain itu, guru dapat menggunakan metode pembelajaran kontekstual yang mengaitkan ajaran Islam dengan



realitas kehidupan masyarakat majemuk di Indonesia. Dengan demikian, siswa tidak hanya memahami ajaran agamanya secara tekstual, tetapi juga mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari dengan sikap terbuka, menghargai perbedaan, dan menjunjung tinggi persaudaraan antarumat beragama.

Penelitian tentang “*Membangun Sikap Toleransi Antarumat Beragama melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)*” sangat penting dilakukan karena PAI memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan kepribadian peserta didik. Dalam konteks masyarakat Indonesia yang majemuk, pembelajaran PAI tidak hanya berfokus pada aspek kognitif atau pengetahuan agama, tetapi juga harus mampu menanamkan nilai-nilai toleransi, saling menghargai, dan menghormati perbedaan keyakinan. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan strategi dan model pembelajaran PAI yang efektif dalam menumbuhkan sikap toleran pada siswa sehingga mampu berinteraksi secara harmonis dengan pemeluk agama lain. Dengan demikian, penelitian ini memiliki kontribusi nyata dalam mendukung terciptanya kehidupan sosial yang damai, beradab, serta memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa.

METHOD

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (Aprilyada, et al., 2023). PTK dipilih karena relevansinya dalam memperbaiki kualitas proses pembelajaran secara langsung dan efektif. Menurut Hermina (2025), PTK adalah upaya sistematis untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui siklus perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Dalam konteks penelitian ini, PTK digunakan untuk meningkatkan sikap toleransi antarumat beragama di kalangan siswa MTsN 3 Jeneponto melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Metode ini memungkinkan guru untuk berinteraksi langsung dengan permasalahan yang muncul di kelas, mengidentifikasi hambatan dalam pemahaman toleransi antarumat beragama, dan kemudian melakukan tindakan perbaikan yang bersifat terencana dan terstruktur.

Penelitian ini dilakukan di MTsN 3 Jeneponto, dengan subjek penelitian sebanyak 20 siswa kelas VIII. Pemilihan kelas ini didasarkan pada pentingnya mengembangkan sikap toleransi di usia remaja, di mana siswa mulai lebih terbuka terhadap perbedaan agama dan keyakinan. Pembelajaran PAI di MTsN 3 Jeneponto tidak hanya bertujuan untuk mengajarkan ajaran Islam, tetapi juga untuk menanamkan nilai-nilai toleransi, kasih sayang, dan saling menghargai perbedaan agama. Dalam observasi awal, ditemukan bahwa sebagian siswa masih menunjukkan sikap intoleran terhadap teman yang berbeda agama. Hal ini menunjukkan perlunya pengembangan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan kolaboratif untuk mendorong peningkatan sikap toleransi antarumat beragama.

Desain PTK dalam penelitian ini terdiri dari beberapa tahapan yang saling berhubungan, dimulai dengan perencanaan yang mencakup penyusunan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memasukkan nilai-nilai toleransi. Topik-topik yang relevan, seperti sejarah toleransi antarumat beragama dan ajaran toleransi dalam agama-agama besar, dipilih untuk dijadikan bahan ajar. Selain itu, siswa dibagi menjadi kelompok kecil untuk berdiskusi dan memecahkan studi kasus yang berkaitan dengan toleransi antarumat beragama. Pada tahap pelaksanaan, guru memulai pembelajaran dengan doa bersama dan pengantar tentang pentingnya sikap toleransi. Selama pembelajaran, siswa diajak berdiskusi dalam kelompok heterogen, berbagi pandangan, dan saling menghormati perbedaan. Presentasi hasil diskusi dilakukan di depan kelas, diikuti dengan refleksi diri mengenai penerapan sikap toleransi dalam kehidupan sehari-hari. Pada tahap observasi, guru mengamati perilaku siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Guru mencatat sejauh mana siswa mengimplementasikan nilai-nilai toleransi yang diajarkan, baik melalui interaksi dalam kelompok maupun respons terhadap diskusi. Hasil observasi ini menjadi dasar untuk melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan. Jika hasilnya belum memenuhi indikator keberhasilan, siklus akan dilanjutkan dengan perbaikan pada siklus berikutnya, baik dari segi materi, metode, maupun teknik pembelajaran yang digunakan. Instrumen penelitian yang digunakan meliputi lembar observasi, lembar tes, dan lembar angket. Lembar observasi digunakan untuk mencatat aktivitas guru dan siswa selama



pembelajaran. Lembar tes mengukur pemahaman siswa terhadap konsep toleransi antarumat beragama, sementara lembar angket digunakan untuk menilai sikap dan persepsi siswa terhadap pembelajaran tersebut. Data yang diperoleh dari instrumen-instrumen ini kemudian dianalisis untuk mengetahui apakah sikap toleransi siswa mengalami peningkatan setelah pembelajaran. Hasil analisis ini akan digunakan untuk mengevaluasi efektivitas tindakan yang telah diterapkan dalam setiap siklus. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah nilai rata-rata siswa mencapai ≥ 75 , dan setidaknya 75% siswa berhasil mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75. Dengan demikian, melalui penerapan PTK yang berbasis pada nilai-nilai toleransi, diharapkan dapat tercipta perubahan signifikan dalam sikap dan perilaku siswa terhadap perbedaan agama, serta meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di MTsN 3 Jeneponto.

FINDINGS AND DISCUSSION

Findings

Berdasarkan hasil observasi sikap siswa pada Siklus I (Tabel 1), diperoleh gambaran bahwa sikap toleransi antarumat beragama siswa melalui pembelajaran PAI sudah mulai berkembang. Dari 15 siswa yang diamati, sebagian besar berada pada kategori Baik dan Sangat Baik. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran PAI yang menekankan nilai-nilai toleransi telah memberikan dampak positif terhadap sikap siswa, meskipun belum merata secara maksimal.

Tabel 1. Hasil Observasi Siswa Siklus 1

No	Nama Siswa	Skor	Kategori
1	Putriani pramita	23	Baik
2	Misya	25	Sangat Baik
3	Nurul Dawiyah	21	Baik
4	Humairah Syam	24	Sangat Baik
5	Ainun Mufiydah	22	Baik
6	Dahlia	26	Sangat Baik
7	Syifah Arjuna	27	Sangat Baik
8	Raswinda	25	Sangat baik
9	Andi Atifah Khinita Azzam	25	Sangat Baik
10	Naila Muzahra Uifha	28	Sangat Baik
11	Aisah	26	Baik
12	Norma Wati	22	Sangat Baik
13	Nia Kartika	30	Sangat Baik
14	Tika Fiarah	30	Sangat Baik
15	Andi Nurul Hidayah Zul	28	Sangat Baik

Namun demikian, masih terdapat beberapa siswa yang memperoleh skor relatif lebih rendah dibandingkan siswa lainnya. Hal ini mengindikasikan bahwa pemahaman dan pengamalan sikap toleransi masih perlu ditingkatkan melalui perbaikan strategi pembelajaran, metode, dan pendekatan yang lebih partisipatif.

Selanjutnya, hasil tes siswa pada Siklus I (Tabel 2) menunjukkan bahwa total nilai yang diperoleh siswa adalah 1.240, dengan nilai rata-rata sebesar 82,6. Meskipun sebagian besar siswa telah mencapai kategori baik, masih terdapat beberapa siswa yang memperoleh nilai di bawah standar ketuntasan yang diharapkan. Temuan ini menunjukkan bahwa penguasaan materi PAI terkait toleransi antarumat beragama pada Siklus I belum sepenuhnya optimal, sehingga diperlukan tindakan perbaikan pada siklus berikutnya.



Tabel 2. Hasil Tes Sisiwa Siklus 1

No.	Nama	Nilai
1	Putriani pramita	66
2	Misya	86
3	Nurul Dawiyah	86
4	Humairah Syam	93
5	Ainun Mufiydah	93
6	Dahlia	93
7	Syifah Arjuna	93
8	Raswinda	73
9	Andi Atifah Khinita Azzam	73
10	Naila Muzahra Uifha	86
11	Aisah	80
12	Norma Wati	66
13	Nia Kartika	86
14	Tika Fiarah	86
15	Andi Nurul Hidayah Zul	80
Total		1,240

Pada Siklus II, terjadi peningkatan yang signifikan baik dari segi sikap maupun hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil observasi sikap siswa Siklus II (Tabel 3), seluruh siswa memperoleh kategori Sangat Baik. Skor observasi menunjukkan bahwa siswa telah mampu menunjukkan sikap toleransi antarumat beragama secara konsisten, seperti sikap saling menghargai, menghormati perbedaan, bekerja sama, dan tidak menunjukkan perilaku diskriminatif dalam proses pembelajaran.

Tabel 3. Hasil Observasi Siswa Siklus 2

No	Nama Siswa	Skor	Kategori
1	Intan aulia saputri	29	Sangat baik
2	Isra juliana	29	Sangat baik
3	Nur khalifa dwi utami	27	Sangat baik
4	Nur fadilah	26	Sangat baik
5	Andi sheva syahira jaelani	28	Sangat baik
6	Yadel	24	Sangat baik
7	Putri	28	Sangat baik
8	Lisa	25	Sangat baik
9	Syakila	26	Sangat baik
10	Latifah	29	Sangat baik
11	Maylindah	26	Sangat baik
12	Isma Wardani	29	Sangat baik
13	Putri Aulia	29	Sangat baik
14	Norma Wati	28	Sangat Baik
15	Putriani Pramita	27	Sangat Baik

Peningkatan ini menunjukkan bahwa perbaikan pembelajaran PAI pada Siklus II, seperti penggunaan metode diskusi, contoh kontekstual, dan penekanan pada nilai-nilai moderasi beragama, berhasil membentuk sikap toleransi siswa secara lebih optimal.

Sementara itu, hasil nilai tes siswa pada Siklus II (Tabel 4) menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan dengan total nilai mencapai 1.377 dan nilai rata-rata sebesar 91,8. Sebagian besar siswa memperoleh nilai sangat tinggi, bahkan beberapa siswa mencapai nilai maksimal (100). Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap materi PAI yang berkaitan dengan toleransi antarumat beragama mengalami peningkatan yang sangat baik dibandingkan Siklus I.



Tabel 4. hasil Nilai Siswa Siklus 2

No.	Nama	Nilai
1	Intan Aulia Sapitri	100
2	Israh Juliana	93
3	Nur Khalifa Dwi Utami	93
4	Nur Fadilah	80
5	Andi Sheva Syahira Jaelani	93
6	Yadel	86
7	Putri	86
8	Lisa	80
9	NurSyakila syamsul	100
10	Siti Latifah	100
11	Maylindah	100
12	Putri aulia	100
13	Putriani Pramita	86
14	Isma Wardani	100
15	Norma Wati	80
Total		1,377

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang dirancang secara sistematis, terencana, dan berorientasi pada penguatan nilai-nilai toleransi antarumat beragama memberikan dampak yang signifikan terhadap perkembangan sikap dan hasil belajar siswa. Proses pembelajaran yang menekankan pada pemahaman nilai moderasi beragama, sikap saling menghormati, dan penerimaan terhadap perbedaan terbukti mampu membentuk perilaku siswa yang lebih toleran dalam lingkungan belajar. Hal ini terlihat dari perubahan sikap siswa yang semakin positif dari siklus ke siklus, baik dalam interaksi antarindividu maupun dalam keterlibatan mereka selama proses pembelajaran berlangsung.

Peningkatan yang nyata terjadi pada aspek sikap (afektif), yang tercermin dari hasil observasi siswa pada Siklus I dan Siklus II. Pada Siklus I, sikap toleransi siswa sudah mulai berkembang, namun belum sepenuhnya optimal dan merata. Sebagian siswa masih menunjukkan tingkat pemahaman dan pengamalan nilai toleransi yang berbeda-beda. Setelah dilakukan perbaikan pembelajaran pada Siklus II, seluruh siswa menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan, ditandai dengan capaian kategori “Sangat Baik” pada hasil observasi. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran PAI yang menitikberatkan pada pembiasaan sikap, keteladanan, dan diskusi kontekstual mampu menanamkan nilai toleransi secara lebih mendalam dan berkelanjutan.

Selain peningkatan pada aspek afektif, hasil penelitian juga menunjukkan peningkatan yang signifikan pada aspek kognitif siswa. Hasil tes belajar siswa dari Siklus I ke Siklus II mengalami kenaikan yang cukup tinggi, baik dari segi nilai rata-rata maupun jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar. Peningkatan ini menunjukkan bahwa siswa tidak hanya mampu memahami konsep toleransi antarumat beragama secara teoritis, tetapi juga mampu mengaitkan materi pembelajaran PAI dengan kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran PAI tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai media pembentukan karakter yang selaras dengan tujuan pendidikan nasional.

Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran PAI memiliki peran strategis dalam membangun sikap toleransi antarumat beragama di lingkungan sekolah. Ketika pembelajaran dilaksanakan dengan metode yang tepat, materi yang relevan, serta suasana belajar yang inklusif dan dialogis, nilai-nilai toleransi dapat tertanam secara efektif pada diri siswa. Oleh karena itu, pembelajaran PAI perlu terus dikembangkan dan dioptimalkan sebagai salah satu upaya penting dalam menciptakan peserta didik yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki sikap sosial dan keagamaan yang moderat, toleran, dan menghargai keberagaman.



Discussion

Berdasarkan hasil temuan penelitian, dapat diketahui bahwa penerapan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang berorientasi pada penanaman nilai toleransi antarumat beragama memberikan pengaruh positif terhadap sikap dan hasil belajar siswa. Peningkatan yang terjadi dari Siklus I ke Siklus II menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang dirancang secara reflektif dan berkelanjutan mampu memperbaiki kualitas pembelajaran sekaligus membentuk karakter siswa secara lebih optimal. Hal ini sejalan dengan tujuan pembelajaran PAI yang tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik.

Pada Siklus I, meskipun sebagian besar siswa telah menunjukkan sikap toleransi dalam kategori baik dan sangat baik, hasil observasi dan tes belajar mengindikasikan bahwa pemahaman serta pengamalan nilai toleransi belum sepenuhnya merata. Beberapa siswa masih menunjukkan keterbatasan dalam memahami makna toleransi antarumat beragama secara mendalam. Hal ini dapat disebabkan oleh metode pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan kurang memberikan ruang bagi siswa untuk berdiskusi, merefleksikan pengalaman, serta mengaitkan materi dengan realitas sosial di sekitarnya. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran PAI memerlukan pendekatan yang lebih kontekstual agar nilai-nilai toleransi dapat dipahami secara komprehensif.

Perbaikan strategi pembelajaran yang dilakukan pada Siklus II terbukti mampu meningkatkan sikap toleransi dan hasil belajar siswa secara signifikan. Penerapan metode pembelajaran yang lebih partisipatif, seperti diskusi kelompok, pemberian contoh kasus, dan penekanan pada nilai moderasi beragama, mendorong siswa untuk lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Keterlibatan aktif ini tidak hanya meningkatkan pemahaman kognitif siswa terhadap materi toleransi antarumat beragama, tetapi juga membentuk sikap saling menghargai dan menghormati perbedaan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini terlihat dari hasil observasi Siklus II, di mana seluruh siswa mencapai kategori sangat baik.

Selain itu, peningkatan hasil tes belajar pada Siklus II menunjukkan bahwa penguatan sikap toleransi melalui pembelajaran PAI berbanding lurus dengan peningkatan pemahaman akademik siswa. Ketika siswa diberikan kesempatan untuk memahami nilai-nilai agama secara inklusif dan aplikatif, mereka menjadi lebih mudah menyerap materi pembelajaran. Hal ini mengindikasikan bahwa pembelajaran berbasis nilai dan karakter tidak menghambat pencapaian akademik, melainkan justru memperkuatnya. Dengan demikian, integrasi nilai toleransi dalam pembelajaran PAI menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran secara menyeluruh.

Hasil diskusi ini memperkuat pandangan bahwa Pendidikan Agama Islam memiliki peran strategis dalam membentuk sikap toleransi antarumat beragama di lingkungan sekolah. Pembelajaran PAI yang dilaksanakan secara sistematis, reflektif, dan berkelanjutan dapat menjadi sarana yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai toleransi, moderasi beragama, dan sikap saling menghormati. Oleh karena itu, guru PAI diharapkan mampu terus mengembangkan inovasi pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada pencapaian kognitif, tetapi juga pada pembentukan karakter siswa yang toleran dan berakhlak mulia.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan penelitian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang dirancang secara sistematis dan berorientasi pada penanaman nilai-nilai toleransi antarumat beragama terbukti efektif dalam meningkatkan sikap toleransi dan hasil belajar siswa. Penerapan pembelajaran PAI yang menekankan nilai moderasi beragama, sikap saling menghormati, dan penghargaan terhadap perbedaan mampu membentuk karakter siswa yang lebih toleran dalam kehidupan sehari-hari, khususnya di lingkungan sekolah.

Peningkatan yang signifikan terjadi dari Siklus I ke Siklus II, baik pada aspek sikap (afektif) maupun aspek kognitif. Pada Siklus I, sikap toleransi siswa sudah mulai berkembang namun belum optimal dan merata. Setelah dilakukan perbaikan pembelajaran pada Siklus II, seluruh siswa menunjukkan peningkatan yang sangat baik, ditandai dengan capaian kategori "Sangat Baik" pada hasil observasi serta meningkatnya nilai hasil belajar secara signifikan. Hal



ini menunjukkan bahwa perbaikan strategi pembelajaran yang lebih partisipatif dan kontekstual sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran PAI.

Dengan demikian, pembelajaran PAI tidak hanya berperan sebagai sarana transfer pengetahuan keagamaan, tetapi juga sebagai media strategis dalam pembentukan sikap toleransi antarumat beragama. Penelitian ini menegaskan bahwa integrasi nilai toleransi dalam pembelajaran PAI dapat menjadi solusi yang efektif dalam membangun karakter siswa yang moderat, inklusif, dan mampu hidup berdampingan secara harmonis dalam masyarakat yang majemuk. Oleh karena itu, pembelajaran PAI perlu terus dikembangkan dan dioptimalkan sebagai upaya nyata dalam mewujudkan pendidikan yang berkarakter dan berlandaskan nilai-nilai kebhinekaan.

REFERENCES

- Ainiyah, N. (2013). Pembentukan karakter melalui pendidikan agama Islam. *Al-Ulum*, 13(1), 25-38. <https://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/au/article/view/179>
- Alfazri, M. R., Lestari, W., Fidela, Z., & Sari, H. P. (2025). Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai multikulturalisme di madrasah. *At-Tarbiyah: Jurnal Penelitian dan Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 326-336. <http://journal.staittd.ac.id/index.php/at/article/view/343>
- Alsi, I. (2025). Rekonstruksi konsep pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis nilai-nilai Qur'ani. *Kaipi: Kumpulan Artikel Ilmiah Pendidikan Islam*, 3(2), 153-169. <https://doi.org/10.62070/kaipi.v3i2.360>
- Aprilyada, G., Zidan, M. A., Nurlia, N., Ainunisa, R. A., & Widi, W. W. (2023). Peran kajian pustaka dalam penelitian tindakan kelas. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, 1(2), 165-173. <https://www.riset-iaid.net/index.php/jpm/article/view/1449>
- Dinia, A., Hanifah, I. N., Fauzi, A., & Maulana, R. (2024). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Membangun Toleransi dan Perdamaian di Indonesia. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 18(2), 142-142. <https://doi.org/10.52434/jpu.v18i2.41543>
- Hanapi, J., Amaluddin, A., Jusrianti, J., Sutriana, S., & Hasnita, H. (2025). Pengembangan Keterampilan Sosial Siswa melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah. *Sulawesi Tenggara Educational Journal*, 5(1), 376-384. <https://doi.org/10.54297/seduj.v5i1.1121>
- Hasan, H. M., Amaluddin, A., Pina, P., Hasmi, H., & Taro, D. (2025). Peran Guru PAI dalam Menanggulangi Radikalisasi melalui Pendidikan Berbasis Damai. *Sulawesi Tenggara Educational Journal*, 5(1), 385-392. <https://doi.org/10.54297/seduj.v5i1.1122>
- Perdana, H., & Inayati, N. L. (2025). Peran Guru Agama Islam dalam Mencegah Perilaku Intoleransi Siswa. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 10(1), 664-672. <https://jurnal-dikpora.jogjaprovo.go.id/index.php/jurnalideguru/article/view/1562>
- Prasetyo, A. (2024). *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Sikap Toleransi Beragama Pada Siswa SMA Negeri 1 Seputih Raman* (Doctoral dissertation, Iain Metro).
- Sirait, S., Arif, M., & Hikmah, A. N. (2024). Membangun Kerukunan Antarumat Beragama: Peran Strategis PAI Dalam Meningkatkan Dialog, Toleransi Dan Keharmonisan Di Indonesia. *Al-Fikr: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 1-12. <https://jurnal-tarbiyah.iainsorong.ac.id/index.php/alfikr/article/view/380>
- Wuryandari, T. (2025). PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN BERBASIS PROYEK SOSIAL UNTUK MENUMBUHKAN EMPATI DAN KEPEDULIAN LINTAS AGAMA. *Diegesis: Jurnal Teologi*, 10(1), 103-120. <https://sttbi.ac.id/journal/index.php/diegesis/article/view/274>
- Yunus, M. (2017). Implementasi nilai-nilai toleransi beragama pada pembelajaran pendidikan agama islam. <https://doi.org/10.35905/alishlah.v15i2.566>

